

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai individu yang diciptakan oleh Allah memiliki keunikan yang membedakannya dengan ciptaan yang lain. Knight (2009, hal. 247) mengatakan bahwa “keunikan manusia berpusat pada fakta bahwa Tuhan menghususkan manusia saat penciptaan sebagai satu-satunya makhluk penghuni bumi yang bertanggung jawab berkewajiban (Kej. 1:28)”. Hal ini menandakan bahwa manusia merupakan satu-satunya makhluk yang diberikan kapasitas oleh Allah untuk dapat mengelola dan memelihara ciptaan yang lain. Senada dengan itu Van Brummelen (2008, hal. 60) mengatakan “memelihara menunjukkan bahwa manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab harus memungkinkan segala sesuatu dalam dunia Allah memenuhi fungsi sesuai tujuannya”. Hal ini berarti bahwa manusia dengan kuasa yang diberikan oleh Allah harus bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara ciptaan sehingga manusia memperoleh manfaat untuk dapat melangsungkan hidup.

Mengelola ciptaan harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab karena Tuhan sudah memberikan akal budi kepada manusia untuk dapat mengelola dengan benar. Hal ini diperjelas oleh Albert Greene (2016, hal. 167) yang mengatakan “cara kita berpikir dan menggunakan ciptaan mengungkapkan hubungan kita yang sebenarnya dengan Allah”. Ketika manusia mampu bertanggung jawab terhadap ciptaan lain berarti manusia memiliki relasi yang baik dengan Allah sehingga mampu mengenal tujuan Allah kepada manusia untuk mengelola dan memelihara ciptaan yang lain. Hal ini kembali diperjelas

oleh Knight (2009, hal. 247) yang menyatakan “manusia, klaim Alkitab, diciptakan dengan kemampuan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan pribadi dengan Pencipta mereka”. Hal ini jelas menunjukkan bahwa manusia diberikan kemampuan untuk dapat berelasi dengan Allah sehingga dengan adanya relasi tersebut manusia dimungkinkan untuk mengenal maksud Allah menempatkan manusia di bumi untuk dapat mengelola dan memelihara ciptaan yang lain. Adanya tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia menandakan keserupaan manusia dengan Allah sebagai individu yang mandiri dalam melakukan pekerjaan yang mampu berkomunikasi dengan Allah sebagai Pencipta (Hoekema, 2008).

Sebagai ciptaan yang mendapat mandat untuk mengelola, manusia juga memiliki kehendak bebas. Artinya manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan mengambil keputusan mengenai sesuatu yang akan dilakukan. Akan tetapi dalam kitab Kejadian menyatakan bahwa, manusia menggunakan kehendak bebas tersebut dengan tidak bertanggung jawab. Manusia memilih untuk memberontak dan menjadi seteru dari Allah sehingga manusia yang diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah telah rusak oleh dosa. Oleh sebab itu, seluruh aspek kehidupan manusia juga rusak termasuk dalam dunia pendidikan. Kondisi nyata pendidikan Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Pendidikan pada saat ini mudah terbawa oleh isu global yang mengakibatkan rendahnya nilai moral dan etika (Hadisi, 2015). Hal ini memperjelas bahwa pembentukan karakter siswa sangat penting. Salah satu bagian penting yang perlu diajarkan oleh guru adalah sikap tanggung jawab. Hal ini merupakan tugas besar seorang guru untuk menuntun siswa kembali ke jalan yang benar melalui setiap

pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Greene (2016, hal. 44) yang mengatakan bahwa “semua pembelajaran yang benar, tidak hanya dimungkinkan oleh Allah; itu sekaligus merupakan pembelajaran untuk mengenal Allah”. Setiap pembelajaran hendaknya menuntun siswa kepada pengenalan akan Allah. Senada dengan itu, Palmer (1993) mengatakan bahwa kebenaran sejati adalah pribadi Yesus Kristus itu sendiri. Artinya ketika siswa dapat mengenal Allah maka secara langsung siswa dapat mengenal kebenaran sejati tersebut. Oleh sebab itu dampak nyata yang ditimbulkan dari pengenalan akan kebenaran ini salah satunya adalah seorang siswa harus mengerjakan tanggung jawab dalam belajar.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu, khususnya pada topik pelaku-pelaku ekonomi, siswa belajar mengenai tiga pelaku ekonomi yang terdiri dari produsen, konsumen, dan distributor. Setiap pelaku ekonomi memiliki peranan yang penting dalam sistem perekonomian. Melalui tiga peranan tersebut siswa dapat belajar bahwa setiap peran memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap peran yang telah diambil. Peranan dari setiap pelaku ekonomi apabila dilaksanakan dengan bertanggung jawab dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum khususnya dalam bidang perekonomian.

Menurut Yaumi (2016, hal. 75-76), karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah: (1) melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan; (2) selalu menunjukkan ketekunan kerajinan, dan terus berusaha; (3) selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain; (4) selalu disiplin dan mengontrol diri dalam

keadaan apapun; (5) selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak; (6) mempertimbangkan dan menghitung semua konsekuensi dari perbuatan.

Berdasarkan karakteristik tanggung jawab tersebut, peneliti melihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang ditemukan pada saat melaksanakan PPL 3 di Sekolah Palembang Harapan. Selama melakukan observasi sampai dengan tahapan mengajar di kelas VIII A, peneliti menemukan siswa yang tidak bertanggung jawab saat pembelajaran berlangsung (dapat dilihat pada LAMPIRAN 2). Pertama, ketika pembelajaran dimulai terdapat tiga siswa yang tidak membawa peralatan belajar dengan lengkap yakni buku paket, buku catatan, buku agenda, dan alat tulis. Siswa yang tidak membawa peralatan belajar dengan lengkap selalu memberikan alasan lupa memasukkan buku ke dalam tas, meskipun sudah terdapat jadwal pelajaran setiap harinya pada buku agenda. Kedua, terdapat lima sampai enam siswa yang tidak fokus dalam mengikuti penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok, terdapat siswa yang tidak dapat mengontrol diri, cenderung untuk bercerita mengenai topik yang lain dan melakukan sesuatu yang dapat mengganggu teman seperti tertawa dan bermain kertas origami, sehingga pada saat tertentu guru harus menegur siswa secara berulang. Ketiga, lima siswa tidak mengerjakan dan terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu pekerjaan rumah maupun tugas yang dikerjakan di dalam kelas. Siswa selalu memberikan alasan lupa mengerjakan dan ada juga yang beralasan sudah mengerjakan namun lupa memasukkan buku ke dalam tas. Keempat, terdapat siswa pada setiap pertemuan selalu terlambat memasuki ruangan kelas, khususnya pada tanggal 27 September 2018, terdapat delapan siswa yang terlambat memasuki ruangan kelas. Alasan

yang diberikan beragam, ada yang mengatakan bahwa guru pada mata pelajaran sebelumnya terlambat mengakhiri waktu pembelajaran. Ada juga yang beralasan baru kembali dari *toilet*. Untuk memperjelas masalah, peneliti membagikan kuisioner kepada empat guru mata pelajaran lain yang mengajar di kelas VIII A (dapat diperhatikan pada LAMPIRAN 1) menyatakan bahwa siswa memiliki tanggung jawab belajar yang masih rendah. Dari hasil diskusi bersama guru mentor dengan mempertimbangkan umpan balik serta kuisioner yang diisi oleh guru subjek maka peneliti memutuskan bahwa masalah yang terjadi di kelas VIII A adalah rendahnya tanggung jawab siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti akan menerapkan *reward* setelah melakukan berbagai penerapan seperti *rules and procedure*, NHT, dan *Snowball Throwing* pada beberapa pertemuan sebelumnya. *Reward* diterapkan berdasarkan pertimbangan mengenai karakteristik siswa kelas VIII A yang menyukai pemberian penghargaan di dalam kelas serta pemberian *reward* merupakan hal baru yang diterapkan di dalam kelas VIII A. Adanya pemberian *reward* diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab saat pembelajaran berlangsung. "Penghargaan adalah tanda bahwa hasil kerja dan dedikasi terhadap sesuatu mendapat respon positif dari orang lain" (Sujanto, 2009, hal. 58). Ketika siswa mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik maka siswa akan mendapatkan sesuatu sebagai wujud penghargaan atas perilaku yang ditunjukkan. Pertiwi, Sedanayasa, & Antara (2014) mengatakan bahwa pemberian *reward* mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat baik yang berdampak pada pembentukan kepribadian siswa yang positif. Adanya penerapan *reward* dapat membangkitkan semangat siswa untuk

mengerjakan tanggung jawab mereka di dalam kelas, namun tidak berhenti sampai pada titik tersebut melainkan sampai kepada tahap kesadaran bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan.

Penerapan *reward* ini diimplementasikan dalam bentuk *marble jar*. Menurut Moran, Stobbe, Baron, Miller, & Moir (2009) mengatakan bahwa *marble jar* diterapkan dengan siswa mendapatkan kelereng apabila melakukan perilaku yang baik. Kelereng yang telah diperoleh akan dimasukkan dalam botol. Ketika toples terisi penuh, maka siswa akan mendapatkan penghargaan khusus, seperti pesta atau kesempatan untuk menonton. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menetapkan langkah-langkah penerapan *reward marble jar* sebagai berikut: (1) guru menempatkan toples di atas meja; (2) guru memberitahu siswa untuk bekerja bersama-sama; (3) guru menjelaskan fungsi toples dan kelereng; (4) guru menjelaskan semua syarat agar kelereng dapat dijatuhkan ke dalam toples; (5) guru membicarakan kuantitas kelereng yang akan dijatuhkan ke dalam toples kepada siswa; (6) guru menjelaskan bahwa ketika toples penuh seluruh kelas akan mendapatkan hadiah; (7) guru memasukkan kelereng yang diperoleh seluruh siswa ke dalam toples.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini mengambil judul penelitian “Penerapan *Reward Marble Jar* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII A di Sekolah Palembang Harapan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1.2.1 Apakah *reward marble jar* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII A di Sekolah Palembang Harapan?

1.2.2 Bagaimana langkah-langkah penerapan *reward marble jar* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII A di Sekolah Palembang Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui *reward marble jar* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII A di Sekolah Palembang Harapan.

1.3.2 Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan *reward marble jar* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII A di Sekolah Palembang Harapan.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Reward

Menurut Chaplin dalam Indrawati (2013, hal. 305) "*reward* (hadiah) adalah segala perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari. Senada dengan itu Lucas (2003, hal. 364), mengatakan "apa pun yang digunakan untuk mengungguli, mendorong, memotivasi, dan mengkompensasi pembelajar bisa menjadi hadiah atau insentif". Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan *reward* merupakan pengimplementasian sesuatu tindakan yang dapat memicu seseorang untuk meningkatkan perilaku/sikap yang lebih baik. Menurut Lucas (2003) sesuatu yang dikategorikan sebagai hadiah, umumnya

harus memenuhi kriteria yang pertama adalah berharga. Siswa perlu mengenali barang yang berikan sebagai hadiah yang memiliki nilai positif. Contoh hadiah tersebut adalah permen, stiker, mainan, makanan, hadiah, lainnya. Kriteria kedua adalah dapat diprediksi, seperti mengumumkan bahwa guru akan menggunakan hadiah kecil, seperti permen, kue, atau insentif lain sebagai hadiah untuk pencapaian setiap kelompok setelah kegiatan pembelajaran. Reward diimplementasikan dalam bentuk *marble jar*. *Marbel Jar* merupakan metode yang diterapkan dengan menggunakan media kelereng dan juga toples. Guru menerapkan *marble jar* apabila terdapat target yang harus dicapai oleh siswa di dalam kelas. Penerapan *marble jar* dikatakan berhasil jika siswa mampu memenuhi toples dengan kelereng yang sudah di sediakan oleh guru.

1.4.2 Tanggung Jawab

Menurut Yaumi (2016, hal. 72) “tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan seseorang atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan”. Senada dengan itu, Aeni (2014, hal. 180) menuliskan bahwa “tanggung jawab bisa diartikan menjadi suatu tindakan yang berhubungan dengan sikap pertanggungjawaban seorang individu atas perbuatan yang dilakukannya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang mau untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan bersedia menanggung segala resiko dari tugas yang telah dikerjakan. Menurut Yaumi (2016, hal. 75-76), karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam

kehidupan sehari-hari: (1) melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan; (2) selalu menunjukkan ketekunan kerajinan, dan terus berusaha; (3) selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan oranglain; (4) selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun; (5) selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak; (6) mempertimbangkan dan menghitung semua konsekuensi dari perbuatan.

